

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Deskriptif Hasil penelitian

1.1 Deskriptif Data Lingkungan Teman Sebaya

Data variabel lingkungan teman sebaya diperoleh melalui angket yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan jumlah responden 62 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel lingkungan teman sebaya memiliki skor tertinggi 100 dan skor terendah 48.

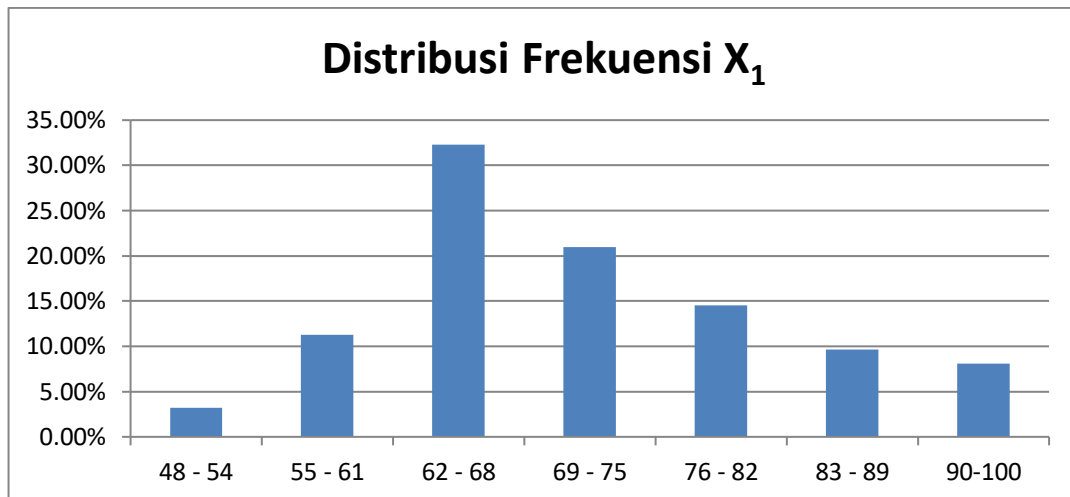
Tabel 4

Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Teman Sebaya

No	Nilai Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	48 - 54	2	3,23%
2	55 - 61	7	11,29%
3	62 - 68	20	32,26%
4	69 - 75	13	20,97%
5	76 - 82	9	14,52%
6	83 - 89	6	9,68%
7	90-100	5	8,06%
	Jumlah	62	100%

Sumber : Data Primer Olahan, 2020

Untuk lebih memperjelas distribusi untuk variabel X_1 maka akan diperoleh grafik sebagai berikut :



Gambar 5

Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel lingkungan teman sebaya yang memiliki rentang 48 - 54 sebanyak 3,23%, rentang 55 - 61 sebanyak 8,06%, rentang 62 - 68 sebanyak 20,97%, rentang 69 - 75 sebanyak 29,03%, rentang 76 - 82 sebanyak 11,29%, rentang 83 - 89 sebanyak 9,68%, dan rentang 90 - 100 sebanyak 8,06%.

1.2 Deskriptif Data Motivasi Belajar Siswa

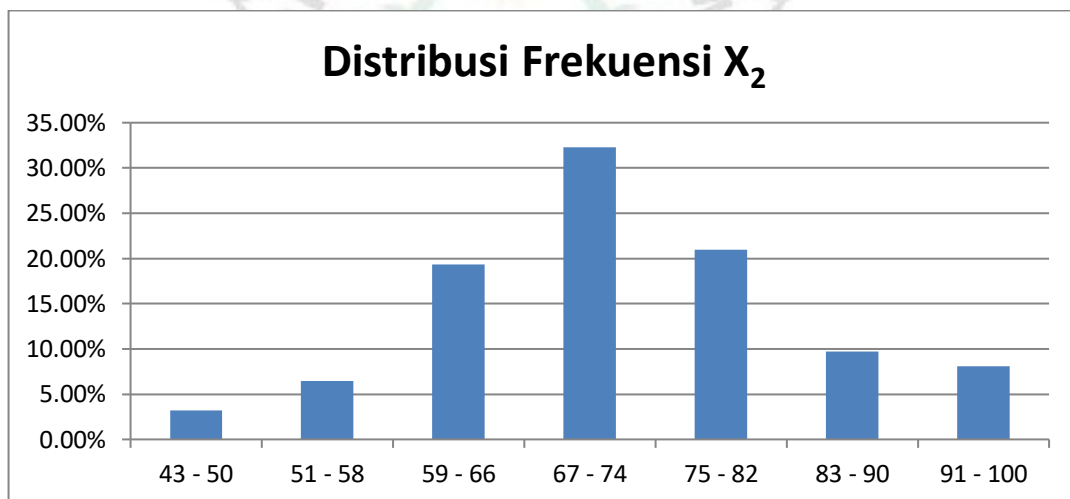
Data variabel motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan jumlah responden 62 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel motivasi belajar siswa memiliki skor tertinggi 100 dan skor terendah 43.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Nilai Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	43 - 50	2	3,23%
2	51 - 58	4	6,45%
3	59 - 66	12	19,35%
4	67 - 74	20	32,26%
5	75 - 82	13	20,97%
6	83 - 90	6	9,68%
7	91 - 100	5	8,06%
	Jumlah	62	100%

Sumber : Data Primer Olahan, 2020

Untuk lebih memperjelas distribusi untuk variabel X_2 maka akan diperoleh grafik sebagai berikut :



Gambar 6

Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar siswa yang memiliki rentang 43 - 50 sebanyak 3,23%, rentang 51 - 58 sebanyak 6,45%, rentang 59 - 66 sebanyak 19,35%, rentang 67 - 74 sebanyak 32,26%, rentang 75 - 82 sebanyak 20,97%, rentang 83 - 90 sebanyak 9,68%, dan rentang 91 - 100 sebanyak 8,06%.

1.3 Deskriptif Data Post Test Siswa

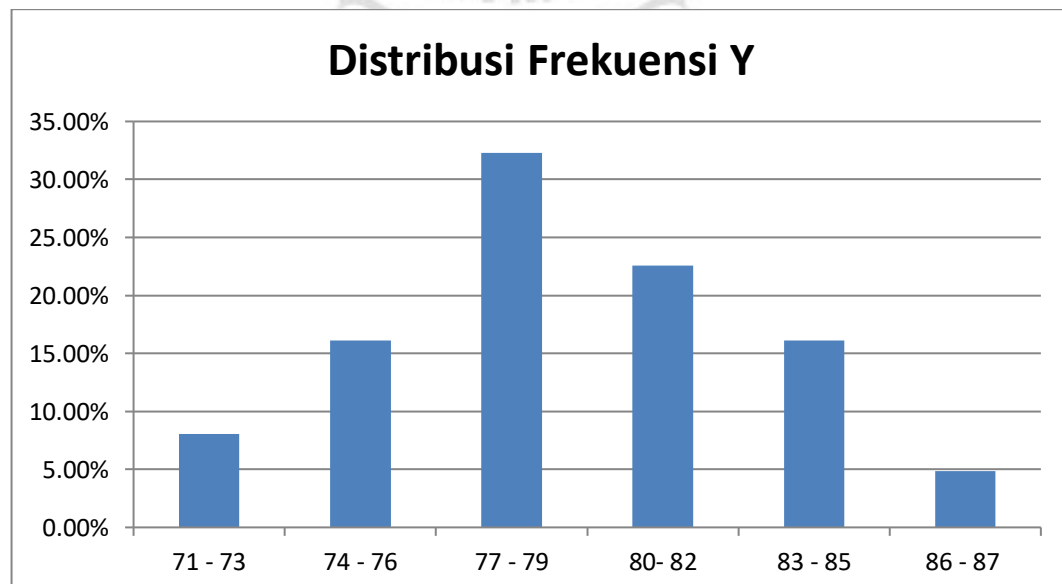
Data variabel prestasi belajar siswa diperoleh melalui post test yang terdiri dari 35 item pertanyaan dengan jumlah responden 62 siswa. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel prestasi belajar siswa memiliki skor tertinggi 87 dan skor terendah 71

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Nilai Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	71 - 73	5	8,06%
2	74 - 76	10	16,13%
3	77 - 79	20	32,26%
4	80- 82	14	22,58%
5	83 - 85	10	16,13%
6	86 - 87	3	4,84%
	Jumlah	62	100

Sumber : Data Primer Olahan, 2020

Untuk lebih memperjelas distribusi untuk variabel Y maka akan diperoleh grafik sebagai berikut :



Gambar 7

Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel prestasi belajar siswa yang memiliki rentang 71 - 73 sebanyak 8,06%, rentang 74 - 76 sebanyak 16,13%, rentang 77 - 79 sebanyak 32,26%, rentang 80 - 82 sebanyak 22,58%, rentang 83 - 85 sebanyak 16,13%, dan rentang 86 - 87 sebanyak 4,84%.

2. Uji Persyaratan Instrumen Penilaian

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan pada diperoleh bahwa kedua sampel berdistribusi normal. Berikut disajikan hasil analisis normalitas data post test dan data angket dapat dilihat pada tabel 7 dan 8

Tabel 7
Ringkasan Uji Normalitas Post Test

No	Kelas	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
		Post Test		
1	X MIS 1	0,062	0,161	Normal
2	X MIS 2	0,042	0,159	Normal

Sumber : Data Primer Olahan 2020

Tabel 8
Ringkasan Uji Normalitas Angket

No	Kelas	L _{hitung}		L _{tabel}	Keterangan
		Temam Sebaya	Motivasi Belajar		
1	X MIS 1	0,005	0,010	0,161	Normal
2	X Mis 2	0,069	0,042	0,157	Normal

Sumber : Data Primer Olahan 2020

2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan nilai varians kedua data post test dan kedua data angket dari sampel penelitian. Ringkasan hasil perhitungan homogenitas data post test dan data angket dapat dilihat pada tabel 9 dan 10

Tabel 9

Ringkasan Uji Homogenitas Post Test

No	Kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
		Post Test			
1	X MIS 1	22,94	1,659	1,835	Homogen
2	X MIS 2	13,91			

Sumber : Data Primer Olahan 2020

Tabel 10

Ringkasan Uji Homogenitas Angket

No	Kelas	Varians		F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
		Teman Sebaya	Motivasi Belajar			
1	X MIS 1	84,49	102,62	1,186	1,861	Homogen
2	X MIS 2	170,30	140,19	1,215	1,822	Homogen

Sumber : Data Primer Olahan 2020

Dari hasil perhitungan uji persyaratan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan homogen sehingga telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis.

2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi linier berganda untuk $\beta_1 = 0,108$, dan $\beta_2 = 0,035$, sedangkan konstanta regresi adalah 67,74 sehingga persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = 67,74 + 0,108X_1 + 0,035X_2.$$

Persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 67,74. Artinya jika variabel lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa bernilai 0 maka prestasi belajar siswa sebesar 67,74.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel lingkungan teman sebaya (β_1) adalah 0,108. Artinya jika variabel lingkungan teman sebaya mengalami kenaikan 100% maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 10,8 % dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa adalah positif.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar siswa (β_2) adalah 0,035. Artinya jika variabel motivasi belajar siswa mengalami kenaikan 100% maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 3,5 % dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah positif.

2.4 Uji Hipotesis

1) Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X_1) Terhadap Prestasi Belajar Geografi (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar geografi diperoleh nilai koefisien regresi (β_1) adalah 0,108. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t_{hitung} sebesar 2,708. Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk taraf signifikansi 5% uji dua belah pihak dan $dk = n-2 = 60$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,708 > 1,671$) yang berarti bahwa H_a diterima. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar geografi siswa (Y).

2) Pengaruh Motivasi Belajar Siswa (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Geografi (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi diperoleh nilai koefisien regresi (β_2) adalah 0,035. pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t_{hitung} sebesar 1,938. Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk taraf signifikansi 5% uji dua belah pihak dan $dk = n-2 = 60$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,938 > 1,671$) yang berarti bahwa H_a diterima. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar siswa (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar geografi siswa (Y).

3) Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X_1) Dan Motivasi Belajar Siswa (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Geografi (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 3,87$. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikansi 5% serta derajat keberhasilan (dk) pembilang = $k = 2$ dan dk penyebut = $(n-k-1) = 59$. Dengan $k =$ banyaknya variabel bebas, dan $n =$ banyaknya sampel. Maka diperoleh $F_{tabel} = 3,15$.

Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,87 > 3,15$). Hal ini berarti bahwa H_a diterima, yaitu lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar geografi siswa di kelas X MIS SMA Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

2.5 Persentase Kontribusi Lingkungan Teman Sebaya (X_1) Dan Motivasi Belajar Siswa (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Geografi (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 adalah 11,6 atau 12%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel bebas yaitu lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa sebesar 12% variasi model terikat sedangkan sisanya 88% dipengaruhi oleh faktor (variabel) lain yang bukan termasuk variabel dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X_1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,708 > 1,671$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.

Selain uji t, hasil regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar. Dimana koefisien lingkungan teman sebaya adalah 0,108 yang makna jika variabel lingkungan teman sebaya meningkat 100% maka prestasi belajar akan meningkat 10,8%.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori, menurut pendapat Umar Tirtarhardja (2005: 181) Lingkungan Teman Sebaya dapat memberikan dampak edukatif dari keanggotaan karena interaksi sosial yang intensif, yang tentunya mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Apabila Lingkungan Teman Sebaya tinggi maka hasil belajar siswa juga akan tinggi. Lingkungan teman sebaya akan membentuk kepribadian siswa karena hubungan yang terjalin antar sesama terjadi secara terus-menerus. Intensitas pertemuan dalam lingkungan teman sebaya akan mempengaruhi kepribadian siswa. Pengaruh ini akan mempengaruhi perilaku dan sikap siswa untuk berlomba-lomba melakukan hal yang dapat dipandang baik. Seperti berlomba-lomba dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah. Apabila

siswa mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar terutama lingkungan teman sebaya yang baik maka dampak hasil belajar yang akan diterima juga baik. Sebaliknya jika siswa mendapat dukungan dari lingkungan sekitar teman sebaya yang kurang baik, maka dampak yang diterima dalam hasil belajar tersebut kurang baik

Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang membahas tentang lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar oleh Sihotang (2016). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar dengan t_{hitung} sebesar 3,762 dan t_{tabel} sebesar 1,671 dengan koefisien determinasi sebesar 44,5%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $1,938 > 1,671$. Dari hasil tersebut dapat ditampilkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selain uji t, hasil regresi linear berganda juga menunjukan bahwa variabel motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar. Dimana koefisien lingkungan teman sebaya adalah 0,035 yang makna jika

variabel lingkungan teman sebaya meningkat 100% maka prestasi belajar akan meningkat 3,5%.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori, menurut pendapat yang dikemukakan Sardiman (2011:75), bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan memiliki motivasi yang tinggi jika telah mengetahui tujuan yang akan dicapai. Jika siswa telah memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar ekonomi, maka ia akan berusaha lebih giat dan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya jika siswa memiliki motivasi yang rendah maka akan malas untuk mengikuti pembelajaran bahkan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang membahas tentang motivasi belajar siswa dan prestasi belajar oleh Astuti (2016). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar dengan t_{hitung} sebesar 8,589 dan t_{tabel} sebesar 1,985 dengan koefisien determinasi sebesar 49,2%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar.

3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X_1) Dan Motivasi Belajar Siswa (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar geografi siswa di kelas X MIS SMA Negeri 13 Medan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,87 > 3,15$.

Selain uji f, hasil regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan melalui hasil regresi berikut :

$$Y = 67,74 + 0,108X_1 + 0,035X_2$$

Lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar adalah dua hal yang dapat mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan teman sebaya dijadikan sebagai lingkungan belajar anak yang saling mendukung dan memberikan hal positif dalam diri anak dalam proses belajar dan motivasi dijadikan sebagai pendorong dari dalam diri siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat dilihat adanya pengaruh yang positif yang diberikan lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIS SMA Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sihotang (2016), Astuti (2016), Aruan (2017), Muhammad (2014), Wicaksono (2014), bahwa lingkungan teman

sebaya dan motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

